STUDI TENTANG INTERIOR RUMAH TRADISIONAL BATANG HARI DI KABUPATEN BATANG HARI JAMBI

SKRIPSI

Oleh:

Rahayu Kartini

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA
INV. 2655/H1/S/09
KLAS
TERIMA 30-03-09 TTD

STUDI TENTANG INTERIOR RUMAH TRADISIONAL BATANG HARI DI KABUPATEN BATANG HARI JAMBI

KT003820

SKRIPSI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA UPT PERPUSTAKAAN

Oleh:

Rahayu Kartini

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR

JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2009

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

STUDI TENTANG INTERIOR RUMAH TRADISIONAL BATANG HARI DI KABUPATEN BATANG HARI JAMBI

SKRIPSI

Rahayu Kartini

NIM : 041 1433 023

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Bidang Desain Interior

2009

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Karya Tulis berjudul : **STUDI TENTANG INTERIOR RUMAH TRADISIONAL BATANG HARI DI KABUPATEN BATANG HARI JAMBI,** diajukan oleh : Rahayu Kartini, NIM : 041 1433 023, Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal : 21 Januari 2009.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 131 284 654

Pembimbing II/
Ketua Program Studi Desain Interior/ Anggota

M. Sholahuddin S.Sn., M.T.
NIP. 132 230 378

Cognate/ Anggota

Ir. Hartiningsih, M.T.
NIP. 131 931 004

Ketua Jurusan Desain/ Ketua/ Anggota

Drs. Lasiman, M.Sn.
NIP. 132 230 378

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 131567129

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini, bahwa dalam penyusunan Laporan Penelitian ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 13 Januari 2009

Penyusun

Rahayu Kartini

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Yang dikatakan rumah kediaman
Rumah milik berketurunan
Tempat berhimpun sanak saudara
Tempat berunding cerdik pandai
Tempat beradat berketurunan

Yang disebut rumah kediaman
Tempat umur dihabiskan
Tempat helat dibentangkan
Tempat marwah ditegakkan
Tempat tuah dibesarkan
Tempat adat dipegang erat
Tempat lembaga sama dijaga
Tempat aib disimpan dalam
Tempat malu ditutup erat
Tempat kasih dipanjangkan
Tempat pusaka diturunkan
.....

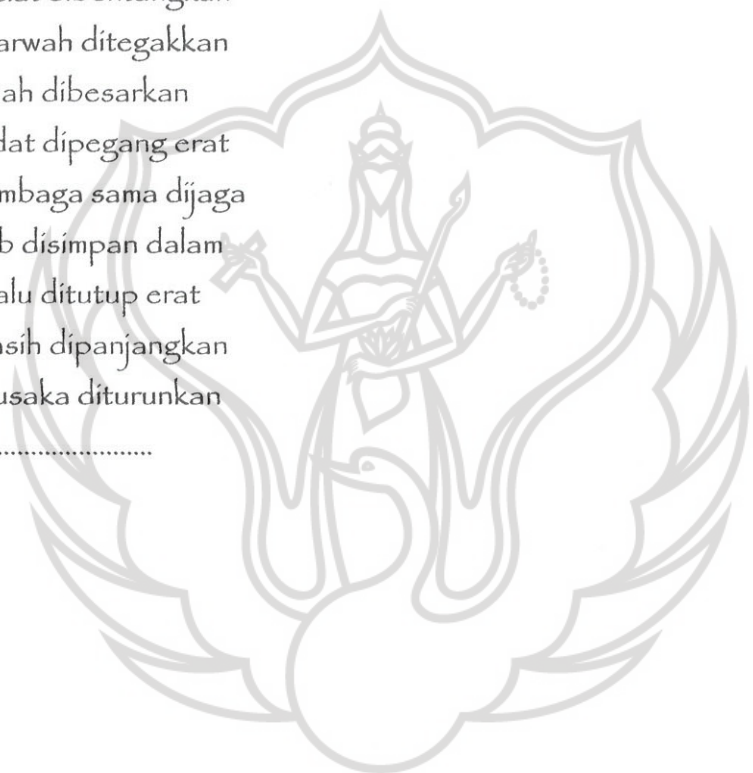

"Setulus hati kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terhebatku,

Bapak, Ibu dan Mas Dayat tercinta,

Semua ini kupersembahkan hanya untuk kalian"

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelasaikan penulisan skripsi ini.

Karya tulis ini selain merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dibidang Desain Interior, adalah sumbangan kecil dari penulis bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang Desain Interior.

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Lasiman, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. A. Hendro Purwoko, selaku dosen pembimbing I.
4. Bapak M. Sholahuddin S.Sn., M.T., selaku dosen pembimbing II, atas segala saran, kritikan, bimbingan serta banyak waktu yang diberikan selama ini.
5. Ibu Ir. Hartiningsih, M.T., selaku cognate atas saran dan kritiknya.
6. Bapak Oct. Cahyono Priyanto, S.T., selaku dosen Wali.
7. Seluruh Dosen pengajar di Program Studi Desain Interior atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini, dan seluruh staf di Program Studi Desain Interior atas bantuannya.
8. Om Tok, atas pinjaman tesis dan buku-bukunya yang sangat membantu.
9. Om Em, selaku staf Kantor Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Batang Hari, atas surat Ijin surveynya.
10. Bapak Zahri, selaku sesepuh Adat Kabupaten Batang Hari, atas semua informasinya.
11. Bapak Kepala Desa Malapari dan Desa Olak, yang telah mendampingi dalam proses survey, serta seluruh warga Desa Malapari dan Olak, yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

12. Bapak dan Ibu tercinta, atas semua do'a, dorongan dan semangat yang luar biasa, kepercayaan dan seluruh kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
13. My Brother Mas Dayat, atas semua do'a, masukan, info, semangat dan semua bantuan yang telah diberikan.
14. Kedua sahabatku Furi dan Wulan, yang telah mewarnai hari-hariku selama ini, dari awal sampai akhirnya sekarang ini, dalam suka maupun duka.
15. Kak Maria, atas semua bantuan, info, dan semua pinjamannya selama ini hehe.... Buat Dedek Tata, atas semua hiburannya, cepet gede ya sayang...
16. Mas Adim atas karokeannya yang sangat memberi hiburan disaat-saat sulit dan stress.
17. Narendra dan Intan atas kesediannya membuatkan poster.
18. Sahabatku yang berada di Jambi, Ria yang telah banyak memberi suport dan masukan.
19. Tema-teman seperjuangan TA dan Komunitas Bukan Lebel DI'04, atas bantuannya selama ini.

Semoga karya tulis ini dapat mewakili rasa terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, dan semoga karya tulis ini dapat berguna bagi siapa saja yang membutuhkan dengan segala kekurangannya. Walaupun penulis telah berusaha seoptimal mungkin dalam menyelesaikan karya tulis ini, akan tetapi karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan, maka penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca, senantiasa penulis harapkan dan terima dengan senang hati.

Dan, akhirnya kepada segenap pihak yang telah membantu terwujudnya tulisan ini semoga senantiasa mendapat lindungan dan bimbingan dari Allah SWT dalam setiap langkahnya.

Yogyakarta, Januari 2009

Rahayu Kartini

Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL LUAR i
HALAMAN JUDUL DALAM ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
ABSTRAK xv
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG 1
B. PEMBATASAN MASALAH 4
C. RUMUSAN MASALAH 4
D. TUJUAN PENELITIAN 4
E. MANFAAT PENELITIAN 5
F. METODE PENELITIAN 5
BAB II. LANDASAN TEORI 7
A. TINJAUAN TENTANG KEBUDAYAAN 7
1. Pengertian Kebudayaan 7
2. Wujud Kebudayaan 8
3. Unsur-unsur Kebudayaan 9
B. TINJAUAN TENTANG ARSITEKTUR 10
1. Pengertian Arsitektur 10
2. Arsitektur Tradisional 11
C. TINJAUAN TENTANG INTERIOR 13
1. Elemen Pembentuk Ruang 14
2. Furnitur 15
3. Warna 16

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. Organisasi Ruang 18
D. TINJAUAN TENTANG LATAR BELAKANG WILAYAH KABUPATEN BATANG HARI 21
1. Adat Batang Hari Sebelum Masuknya Agama Islam 21
a. Pada Masa Animisme dan Dinamisme 21
b. Pada Masa Agama Hindu 22
c. Pada Masa Agama Budha 22
2. Adat Batang Hari Setelah Masuknya Agama Islam 23
3. Pengaruh Agama Terhadap Adat Batang Hari 24
4. Sejarah Pembentukan Wilayah Kabupaten Batang Hari 25
E. ARSITEKTUR TRADISIONAL BATANG HARI 26
1. Keadaan Arsitektur Tradisional Batang Hari 26
2. Adat Membangun Rumah 28
3. Simbolisme Warna dalam Budaya Melayu 29
4. Bagian-bagian Rumah Tradisional Batang Hari 30
a. Bangunan Atap Rumah/Bubungan 30
b. Lambang Tanduk Kambing 31
c. Tiang 32
d. Ornamen 33
e. Tangga 33
f. Lantai 34
g. Dinding 35
h. Organisasi Ruang 37
BAB III. KEGIATAN LAPANGAN 42
A. Persiapan Pengumpulan Data 42
B. Pelaksanaan Pengumpulan Data 42
C. Penyajian Data 43
1. Tinjauan Tentang Rumah Tradisional 44
a. Rumah Tradisional 1 44
b. Rumah Tradisional 2 50
c. Rumah Tradisional 3 55

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

d. Rumah Tradisional 4 61
e. Rumah Tradisional 5 67
f. Rumah Tradisional 6 73
BAB IV. ANALISIS 79
A. ANALISIS RUMAH TRADISIONAL BATANG HARI MENURUT RESPONDEN 80
B. ANALISIS ELEMEN PEMBENTUK RUANG DAN MAKNANYA 83
1. Lantai 83
2. Dinding 93
3. Plafon 102
C. ANALISIS FURNITUR DAN MAKNANYA 108
D. ANALISIS WARNA DAN MAKNANYA 120
E. ANALISIS ORGANISASI RUANG 122
1. Analisis Tiap Ruang 122
a. Tanggo Naik 122
b. Garang Tanggo 123
c. Serambi Luar 124
d. Serambi Dalam 125
e. Ruang Tengah 126
f. Bilik Dalam 127
g. Laren 128
h. Garang Dapur 129
i. Dapur 131
j. Tanggo Dapur 132
2. Analisis Pola Organisasi Ruang 133
BAB V. PENUTUP 138
A. KESIMPULAN 138
B. SARAN 140
1. Bagi Masyarakat Batang Hari 140
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari 141

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA 142
DAFTAR PUSTAKA TANPA NAMA PENGARANG 144
LAMPIRAN
Peta Kabupaten Batang Hari
Lembar Kuesioner
Lembar Konsultasi
Suran Izin Survey

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1.	Tabel Pengetahuan responden tentang asal-usul, aturan adat, Organisasi ruang, nama dan makna pada rumah Tradisional Batang Hari	80
4.2.	Tabel Pengetahuan responden tentang aturan adat	81
4.3.	Tabel Tanggapan Responden tentang Relevansi Aturan Adat	82
4.4	Tabel Analisis Elemen Pembentuk Ruang (Lantai) dan Maknanya	84
4.5	Tabel Analisis Elemen Pembentuk Ruang (Dinding) dan Maknanya	94
4.6	Tabel Analisis Elemen Pembentuk Ruang (Plafon) dan Maknanya	103
4.7	Tabel Analisis Furnitur (Meja)	109
4.8	Tabel Analisis Furnitur (Kursi/sofa)	112
4.9	Tabel Analisis Furnitur (Almari)	115
4.10	Tabel Analisis Tanggo Naik	122
4.11	Tabel Analisis Garang Tanggo	123
4.12	Tabel Analisis Serambi Luar	124
4.13	Tabel Analisis Serambi Dalam	125
4.14	Tabel Analisis Ruang Tengah	126
4.15	Tabel Analisis Bilik Dalam	127
4.16	Tabel Analisis Laren	128
4.17	Tabel Analisis Garang Dapur	130
4.18	Tabel Analisis Dapur	131
4.19	Tabel Analisis Tanggo Dapur	132
4.20	Tabel Analisis Pola Organisasi Ruang	134

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Pola Organisasi ruang terpusat	18
2.2	Pola Organisasi ruang Linier	19
2.3	Pola Organisasi ruang Radial	19
2.4	Pola Organisasi ruang Mengelompok	20
2.5	Pola Organisasi ruang Grid	20
2.6	Berbagai Bentuk Atap Rumah Adat Melayu	31
2.7	Gambar Lambang Tanduk Kambing	32
2.8	Pola Pemasangan Dinding Lidah Pian	35
2.9	Pola Pemasangan Dinding Tindih Kasih	36
2.10	Pola Pemasangan Dinding Susun Sirih	36
2.11	Denah Rumah Tradisional Batang Hari	39
2.12	Tampak depan rumah tradisional Batang Hari	40
2.13	Tampak belakang rumah tradisional Batang Hari	40
2.14	Tampak Samping rumah tradisional Batang Hari	41
3.1	Tampak depan rumah tradisional 1	45
3.2	Tampak samping rumah tradisional 1	45
3.3	Ruang tengah rumah tradisional 1	46
3.4	Garang dapur rumah tradisional 1	46
3.5	Garang dapur rumah tradisional 1	47
3.6	Laren rumah tradisional 1	48
3.7	Dapur rumah tradisional 1	48
3.8	Denah rumah tradisional 1	49
3.9	Tampak depan rumah tradisional 2	51
3.10	Ruang tengah rumah tradisional 2	51
3.11	Garang dapur rumah tradisional 2	52
3.12	Dapur rumah tradisional 2	53
3.13	Dapur (tungku pembakaran) rumah tradisional 2	53
3.14	Denah rumah tradisional 2	54
3.15	Tampak depan rumah tradisional 3	56
3.16	Ruang tengah rumah tradisional 3	56

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3.17 Ruang tidur , rumah tradisional 3 yang semula difungsikan sebagai laren 57
3.18 Laren rumah tradisional 3 58
3.19 Dapur rumah tradisional 3 58
3.20 Garang dapur rumah tradisional 3 59
3.21 Gudang rumah tradisional 3 59
3.22 Denah rumah tradisional 3 60
3.23 Tampak Depan rumah tradisional 4 62
3.24 Serambi Luar rumah tradisional 4 62
3.25 Ruang Tengah rumah tradisional 4 63
3.26 Ruang Tengah rumah tradisional 4 63
3.27 Garang Dapur rumah tradisional 4 64
3.28 Dapur rumah tradisional 4 64
3.29 Dapur rumah tradisional 4 65
3.30 Denah rumah tradisional 4 66
3.31 Tampak depan rumah tradisional 5 68
3.32 Serambi dalam rumah tradisional 5 68
3.33 Serambi luar rumah tradisional 5 69
3.34 Ruang tengah rumah tradisional 5 69
3.35 Ruang tengah rumah tradisional 5 70
3.36 Ruang laren rumah tradisional 5 70
3.37 Ruang laren rumah tradisional 5 71
3.38 Dapur rumah tradisional 5 71
3.39 Garang Dapur rumah tradisional 5 71
3.40 Denah rumah tradisional 5 72
3.41 Tampak depan rumah tradisional 6 74
3.42 Serambi luar rumah tradisional 6 74
3.43 Serambi dalam rumah tradisional 6 75
3.44 Ruang tengah rumah tradisional 6 75
3.45 Ruang laren rumah tradisional 6 76
3.46 Dapur rumah tradisional 6 76
3.47 Dapur rumah tradisional 6 77
3.48 Denah rumah tradisional 6 78

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Rumah tradisonal merupakan salah satu warisan budaya nasional bangsa Indonesia, sehingga perlu adanya tindakan yang cepat untuk menanggulanginya dari bahaya kemusnahan. Di Kabupaten Batang Hari Propinsi Jambi, terdapat rumah tradisional yang biasa disebut *"Rumah Tradisional Batang Hari"*. Dalam pembangunan Rumah Tradisional Batang Hari masyarakat Batang Hari masih memegang teguh adat membangun rumah. Seiring dengan perkembangan waktu dan perkembangan jaman, terdapat rumah-rumah baru yang menampilkan ciri tradisonal Batang Hari, dan hal yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini adalah; apakah rumah-rumah tradisional tersebut masih secara "konsisten" menerapkan kidah-kaidah yang lazim berlaku dalam tata cara adat membangum rumah tradisional.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif, eksploratif (survey). Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dapat mendukung penelitian dan dengan menggunakan/mengutamakan pengamatan (observasi) tiap kondisi yang ada. Menggunakan metode analisis kualitatif, dengan menggunakan landasan teori sebagai tolak ukur dalam pembahasan, dan dihubungkan dengan aspek-aspek yang ada dalam konsepsi perancangan rumah tradisional Batang Hari.

Hasil temuan dalam penelitian ini, yaitu : (1) penyusunan lantai, menggunakan susunan *Lantai Panjang* yang mengandung makna filosofi bahwa, masyarakat Batang Hari merupakan orang-orang yang hidup sederhana dalam kehidupan sehari-harinya. Penerapan perbedaan ketinggian lantai sesuai dengan aturan adat, yang bermakna bahwa setiap tindakan atau perilaku manusia mempunyai tingkatan atau derajat yang berbeda, (2) penyusunan dinding, menggunakan pola *Susun Sirih,* yang menunjukkan kesederhanaan, (3) penyusunan plafon, kurang memperhatikan penggarapannya. Hal ini dikarenakan tidak ada aturan adat yang mengatur tentang penerapan plafon, (4) penerapan warna yang banyak digunakan adalah, warna hijau, cokelat, merah, biru dan putih, yang mengandung makna filosofi bahwa masyarakat Batang Hari adalah masyarakat yang sangat dekat dan sangat menghargai alam, menjunjung tinggi agama Islam, persaudaraan, keberanian, kejujuran, dan kesetiaan, (5) 50% masyarakat sudah menggunakan furnitur, dalam penggunaan ruangnya, dan (6) organisasi ruang menggunakan pola organisasi ruang mengelompok.

Kata Kunci : Interior, Rumah Tradisional, Rumah Tradisional Batang Hari.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan didunia dengan jumlah kepulauan terbanyak, baik itu merupakan pulau berpenghuni maupun pulau yang belum berpenghuni. Menurut data yang diperoleh dari pusat Survey dan Pemetaan TNI Angkatan Laut tahun 2004, jumlah pulau di Indonesia mencapai 17.504 pulau, dan dari sekian banyak pulau yang terdapat di Indonesia, juga memiliki adat dan istiadat yang berbeda pada tiap daerahnya dimasing-masing kepulauan.

Corak ragam budaya yang ada di Indonesia merupakan gambaran kekayaan budaya bangsa yang menjadi modal dan landasan pengembangan budaya bangsa, atau dengan kata lain pola kebudayaan daerah sebagai warisan budaya tradisional adalah lambang nasional. Tradisi daerah yang telah berakar dan diwarisi dari generasi ke generasi, merupakan syarat untuk berlangsungnya kehidupan budaya, dan kebudayaan itu sendiri mempunyai hasil konkrit yang dapat dirasakan.

Menurut Koentjoroningrat (1990;180) *kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.* Keseluruhan unsur-unsur tersebut saling terkait dan saling menyesuaiakan, sehingga dapat berfungsi sebagai kebudayaan yang memberi pedoman bagi masyarakat untuk dapat hidup dalam lingkungannya.

"*Kebudayaan datang dari manusia, ungkapan dirinya, baik dalam hal cara berpikir, cita rasa serta seleranya, yang tentulah bersifat fana dan relatif*" (Mangunwijaya, 1995).

Keindahan adalah sesuatu yang subyektif. Kebudayaan manusia inilah yang memberikan tolak ukur keindahan pada kelompoknya masing-masing, memberikan sebuah pemahaman keindahan yang diajarkan turun temurun

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sehingga membentuk pola pikir 'indah' yang tertentu. Keindahan arsitektur bangunan tradisional adalah salah satu yang berasal dari kebudayaan tersebut.

Rumah tradisonal merupakan salah satu warisan budaya nasional bangsa Indonesia, sehingga perlu adanya tindakan yang cepat untuk menanggulanginya dari bahaya kemusnahan. Dengan kata lain rumah tradisional memiliki nilai-nilai budaya yang perlu digali dan dikembangkan. Rumah tradisional menjadi saksi bahwa arsitektur menjadi salah satu ilmu tertua di dunia, yaitu dengan melihat dari adanya kebutuhan bertinggal/bernaung sehingga memunculkan sebuah tempat/wadah bertinggal. Dari titik kebutuhan itu, arsitektur mulai muncul dan lambat laun berkembang menjadi ilmu. Kebutuhan bertinggal adalah kebutuhan primer, sehingga memunculkan sebuah wadah yang mampu menjawab prasyarat untuk berlindung sehari-harinya. Manusia tradisional membuat wadah yang mampu melindungi mereka dari cuaca dan iklim sehingga dapat berkegiatan setiap saat tanpa terganggu oleh alam. Jawaban akan kebutuhan primer ini kemudian berkembang lagi saat manusia sudah mulai mengenal keindahan, dan keindahan berasal dari kebudayaan yang dianut.

Rumah tradisional menjadi salah satu aspek terpenting dalam perkembangan kebudayaan dan adat daerah tertentu, menjadi sebuah simbol keindahan kebudayaannya. Keindahan rumah tradisional sebuah daerah adalah sebuah penerapan geometri secara tidak sadar. Berbagai kepercayaan mengajarkan keseimbangan, dualisme, orientasi, dsb. dan diinterpretasikan secara arsitektur pada proporsi dan komposisi bangunannya. Arsitektur dengan proporsi dan komposisi tertentu pada suatu daerah akan dianggap indah berdasarkan kebudayaan yang dianutnya. Rumah tradisonal merupakan kesinambungan masa lampau, masa kini, dan masa depan yang mengejawantah dalam karya-karya arsitektur setempat, merupakan faktor-faktor kunci dalam penciptaan harga diri, percaya diri dan jati diri atau identitas. Keberadaan rumah tradisional tersebut mencerminkan kisah sejarah, tata cara hidup, budaya dan peradaban masyarakatnya yang patut dilestarikan.

Rumah tradisional itu sendiri ada beberapa macam, dari yang bentuknya sederhana sampai kepada yang banyak memakai ornamen atau ukiran sebagai

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

unsur hias. Dalam pendiriannya rumah tradisonal memiliki syarat-syarat tertentu sesuai dengan filisofi dan religi yang melatarbelakangi sebuah rumah tradisional.

Salah satu unsur terpenting dalam pembangunan rumah, baik itu rumah tradisional maupun rumah modern adalah faktor interiornya. Interior itu sendiri dapat diartikan bermacam-macam: diantaranya diartikan sebagai bagian dalam dari rumah atau bangunan, dan dapat juga diperluas dengan fungsinya, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan manusia akan kehangatan, perasaan aman dan nyaman.

Disain interior tidak dapat lepas dari bidang arsitektur, walaupun penekanannya masing-masing berbeda. Dalam interior yang menjadi pokok adalah aktifitas dan tingkah laku manusia serta kebutuhannya akan ruang, sedangkan arsitektur menyangkut pula masalah bentuk bangunan dan konstruksinya, serta lingkungan fisiknya. Sejak awal kehidupan manusia, manusia selalu mencoba untuk membuat lingkungan sekelilingnya menjadi lebih menyenangkan, lebih efisien, dan lebih menguntungkan untuk mereka.

Di Kabupaten Batang Hari Propinsi Jambi, terdapat rumah tradisional yang biasa disebut *"Rumah Tradisional Batang Hari"*. Rumah-rumah tradisional Batang Hari banyak terdapat di pinggiran sungai Batang Hari atau pada perkampungan yang terdapat di pinggiran sungai Batang Hari Propinsi Jambi. Dikalangan masyarakat tradisonal Kabupaten Batang Hari, norma-norma yang ada masih dipegang meskipun jaman terus berkembang.

Secara umum konstruksi Rumah Tradisional Batang Hari terdiri dari; tiang, badan, ornament, dan atap, yang bahannya terbuat dari kayu. Rumah Tradisional Batang Hari berbentuk limas, bertiang tinggi dengan alasan untuk menghindari banjir dan ancaman binatang buas.

Dalam pembangunan Rumah Tradisional Batang Hari masyarakat Batang Hari masih memegang teguh adat membangun rumah. Baik itu aturan dalam organisasi ruang, tinggi rendah lantai , maupun aturan dalam penggunaan tiang. Untuk ukuran rumah pada dasarnya tergantung pada kemampuan individual, tidak diatur secara adat, tetapi ada prinsip ideal jika dapat dipenuhi dalam menentukan ukuran rumah yaitu, *"bakampuh liba, bauleh panjang"* dengan faktor pembatas

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

"kecik pinang kecik pulo upihnyo, besak pinang besak pulo upihnyo". Ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki kemampuan untuk membangun rumah yang lebih besar ditujukan untuk hidup bermasyarakat. (Lembaga Adat Propinsi Jambi, 2002; 29-30, 185-186)

Seiring dengan perkembangan waktu dan perkembangan jaman, di Kabupaten Batang Hari terdapat rumah-rumah baru yang menampilkan ciri tradisonal Batang Hari. Dan hal yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini adalah; apakah rumah-rumah tradisional tersebut masih secara "konsisten" menerapkan kidah-kaidah yang lazim berlaku dalam tata cara adat membangum rumah tradisional.

B. PEMBATASAN MASALAH

Untuk mempersempit permasalahan interior yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka pembahasan dibatasi dalam hal "elemen pembentuk ruang, warna, furnitur, organisasi ruang dan makna yang terkandung didalamnya".

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Seperti apakah aturan adat mambangun rumah yang mengatur penggunaan elemen pembentuk ruang, warna, furnitur dan organisasi ruang pada interior rumah tradisional Batang Hari?
2. Makna apakah yang terkandung dalam aturan adat membangun rumah pada interior rumah tradisional Batang Hari?

D. TUJUAN PENELITIAN

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi aturan adat membangun rumah dalam hal penggunaan elemen pembentuk ruang, warna, furnitur dan organisasi ruang pada interior rumah tradisional Batang Hari.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam aturan adat membangun rumah dalam hal penggunaan elemen pembentuk ruang, warna, furniture dan organisasi ruang pada interior rumah tradisional Batang Hari.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sebagai jalan penggalian wawasan yang merupakan tambahan pemahaman dan penegtahuan baru khususnya tentang interior rumah tradisional Batang Hari. Selain itu diharapkan agar penelitian ini dapat lebih bermanfaat sebagai acuan, bahan perbandingan, maupun sebagai penggerak untuk dapat meneruskan penelitian-penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Sesuai dengan jenis permasalahan yang dipilih, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, eksploratif (survey). Yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dapat mendukung penelitian dan dengan menggunakan/mengutamakan pengamatan (observasi) tiap kondisi yang ada. (Suharsimi Arikunto, 1993;82).

2. Populasi dan Sampling

Populasi yang akan diambil adalah rumah-rumah tradisional Batang Hari. Rumah tradisional yang akan dijadikan sampel adalah rumah yang menampilkan ciri utama rumah tradisional Batang Hari, yang masih utuh dan lengkap susunan maupun bentuknya yang berada diwilayah kabupaten Batang Hari.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data yang bersifat fisik, yaitu dengan pengamatan, pencatatan, pengukuran, guna penyesuaian data literatur dan data lapangan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Wawancara

Wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu yang tahu dan mengerti tentang arsitektur rumah tradisional Batang Hari.

c. Dokumentasi

Pengambilan gambar visual dengan alat fotografi dari objek yang diteliti untuk melengkapi data fisik yang diperlukan.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis kualitatif, sebagai cara penterjemahan data menjadi kesimpulan. Sebagai tolak ukur dalam pembahasan, menggunakan landasan teori yang dihubungkan dengan aspek-aspek yang ada dalam konsepsi perancangan rumah tradisional Batang Hari.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta